

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian korelasional (*asosiatif*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional (*asosiatif*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independent dengan satu atau lebih variabel dependen (Suryani dan Hendryadi, 2015:119). Sedang metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Muhyiddin, *et al* 2017:26). Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui keterkaitan antara keterlibatan kerja dan kepuasan kerja terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dalam meningkatkan kinerja karyawan. Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) yang terdiri dua variabel, yaitu keterlibatan kerja (X_1) dan kepuasan kerja (X_2), sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) terdiri dari dua variabel, yaitu *organizational citizenship behavior* (OCB) (Y_1) dan kinerja karyawan (Y_2).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi penelitian

Populasi adalah kelompok individu yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat dibedakan dari dari kelompok lain yang juga memiliki karakteristik tertentu. (Muhyiddin, *et al*, 2017: 70). Populasi sasaran/target, populasi yang nantinya akan menjadi cakupan dari kesimpulan, sedang populasi umum (*sampling*) adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Seluruh aktivitas pengumpulan data penelitian akan dilakukan di Fakultas yang berada dilingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang beralamat di Jl. Cempaka Putih Tengah I, Jakarta Pusat. Untuk meneliti mengenai pengaruh keterlibatan kerja dan kepuasan kerja terhadap *organizational citizenship behavior* (OCB) dalam meningkatkan kinerja karyawan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

karyawan pada Fakultas yang berada dilingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta Cempaka Putih yang berjumlah 137 orang.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut (Muhyiddin, *et al*, 2017:60), sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap telah mewakili atau mencerminkan populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain *sampling* jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sugiyono (2016:85). Berdasarkan hal tersebut, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini juga berjumlah 137 orang.

Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh Keterlibatan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dalam meningkatkan Kinerja Karyawan, maka subjek dari penelitian ini adalah seluruh karyawan Fakultas yang berada dilingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta Cempaka Putih. Unit-unit analisis penelitiannya adalah keterlibatan kerja dan kepuasan kerja, *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) serta kinerja karyawan yang disebarkan kepada karyawan Fakultas yang berada dilingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta Cempaka Putih.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Halim dan Haidir (2019:103) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya dengan cara, wawancara dan kuisisioner pada karyawan Fakultas yang berada dilingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta Cempaka Putih. Menurut Riyanto S dan Hatmawan A, (2020:28-29) wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tatap muka atau tanya jawab antara pengumpul data atau peneliti dengan narasumber. Sedangkan kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan

kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat dibuat dalam bentuk konvensional (cetak) atau dalam bentuk online (misalnya *google form*). Menurut Simamora B (2005) skala *likert* disebut juga dengan *summated rating scale*, skala ini banyak digunakan oleh responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan terhadap suatu pernyataan. Pertanyaan yang diberikan mulai dari tingkat terendah sampai dengan tingkat tertinggi. Untuk jumlah pilihan jawabannya bias tiga, lima, tujuh, sembilan, yang jelas harus ganjil.

Metoda pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan kuisisioner dengan skala *likert*. Skala *likert* dapat dipakai dengan beberapa variasi bentuk pertanyaan. Karena pilihan jawabannya berjenjang, setiap pilihan jawaban bisa diberi skor dengan nilai sebagai berikut :

Pernyataan	Nilai
STS : Sangat tidak setuju	1
TS : Tidak setuju	2
RG : Ragu-ragu	3
S : Setuju	4
SS : Sangat setuju	5

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan skala *likert*, pertama urutan pertanyaan perlu diacak agar setiap pertanyaan mendapat peluang yang sama untuk setiap posisi, hal ini penting untuk menghindari bias posisi. Kedua, menghindari keseragaman pilihan jawaban dengan mengacak titik ekstrem positif dan negatif, hal ini dilakukan untuk menghindari pemberian jawaban yang seragam untuk semua jawaban karena kemalasan responden untuk memeriksa pertanyaan satu per satu.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang dibahas, dijabarkan ke dalam beberapa indikator, indikator yang digunakan untuk penyusunan kuesioner seperti berikut :

Tabel. 3.1. Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No Item
Keterlibatan Kerja (X ₁) Sumber : Istijanto dalam Septiadi (2017)	1. Aktif berpartisipasi dalam pekerjaan	1,2
	2. Menunjukkan pekerjaan	3,4
	3. Melihat pekerjaan sebagai sesuatu yang penting bagi harga diri	5,6,7
	4. Keterlibatan mental dan emosional	8,9
	5. Motivasi Kontribusi	10,11
	6. Tanggung Jawab	12,13
Kepuasan kerja (X ₂) Sumber : Husain Fattah (2017:66)	1. Pekerjaan itu sendiri (<i>the work itself</i>)	1,2,3,4
	2. Gaji (<i>pay</i>)	5,6,7
	3. Kesempatan promosi (<i>promotion</i>)	8,9
	4. Pengawasan (<i>supervision</i>)	10,11,12
	5. Rekan kerja (<i>work group</i>)	13,14,15
<i>Organizational Citezinship Behavior</i> (OCB) (Y ₁) Sumber : Lestari Endah R (2018)	1. <i>Altruism</i> (Perilaku Menolong)	1,2,3
	2. <i>Conscientiousness</i> (perilaku yang menunjukkan usaha lebih)	4,5
	3. <i>Sportmanship</i> (Perilaku Toleransi)	6,7
	4. <i>Courtesy</i> (Menjaga Hubungan Baik)	8,9,10
	5. <i>Civic Virtue</i> (Perilaku yang Mendedikasikan Dirinya kepada Tanggung Jawab)	11,12,13

Kinerja (Y ₂)	1. Kualitas	1,2,3
	2. Kuantitas	4,5,6
	3. Ketepatan waktu	
Sumber : Bernardin dan Russel dalam Deviandra (2018)	4. Efektivitas	7,8,9
	5. Kemandirian	10,11,12
		13,14

Proses pengembangan instrument penelitian terdiri dari dua bagian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, yang digunakan untuk menguji tiap item pertanyaan yang terdapat pada angket yang dibuat oleh peneliti. Jika item pertanyaan sudah valid dan reliabel, maka item pertanyaan pada angket bisa digunakan untuk mengumpulkan data, kemudian data tersebut akan dideskripsikan.

1. Uji validitas

Sebelum digunakan, instrument penelitian perlu di uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan atau kecermatan suatu instrument penelitian. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau hasil pengukuran konsisten bila dilakukan pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap objek dan alat pengukur yang sama.

3.5. Metoda Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan model *Path Analysis*. Analisis Jalur (*Path Analysis*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antar

variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen exogenous terhadap variabel independen endogenous (Jonathan Sarwono dalam Yeri Sutopo, 2017 : 126). Analisis ini dibantu dengan bantuan *software SmartPLS (Partial Least Square) versi 3.0*. Program tersebut digunakan untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga hasilnya lebih cepat dan tepat. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar agar mempermudah dalam menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis.

3.5.1. Metode Analisis Statistik

Dalam pengelolaan data, penelitian ini menggunakan *Path Analysis* (analisis jalur) dengan metode *partial square* yang menggunakan program PLS (*Partial Least Square*). Analisa pada PLS (*Partial Least Square*) dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

1. Analisa outer model

Analisa Outer Model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model yaitu :

- a) *Convergent Validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan > 0.7 .
- b) *Discriminant Validity* merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain.
- c) *Composite Reliability*, data yang memiliki *composite reliability* > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi.

- d) *Average Variance Extracted* (AVE), nilai AVE yang diharapkan > 0.5.
- e) *Cronbach Alpha*, Uji reliabilitas diperkuat dengan *Cronbach Alpha* nilai diharapkan >0.6 untuk semua konstruk.

2. Analisa inner model

Analisa *inner model*/analisa struktural model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi:

a) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square* (Ghozali, 2016: 56). Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.

b. Jika K_d mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

b) *Predictive Relevance* (Q^2)

Selain melihat besarnya *R-square*, evaluasi model PLS dapat juga dilakukan dengan melihat Q^2 untuk mempresentasikan sintesis dari *cross-validation* dan fungsi fitting dengan prediksi dari *observed* variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Q^2 mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali dan Latan, 2015).

c) *Goodness of Fit Index* (GoF)

Goodness of Fit Index (GoF) merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran (*outer model*) dan model *structural* (*inner model*). Nilai *Goodness of Fit Model* (GoF) index diperoleh dari *verage communalities index* dikalikan dengan nilai R^2 model.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji parsial (*t-test*) untuk menguji apakah terdapat hipotesis yang dapat berpengaruh atau tidak terhadap variabel independen ke variable dependen. Pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dikatakan signifikan jika memiliki nilai signifikan pada 0,05 atau $< 0,05$. Uji *t-test* digunakan untuk lima hipotesis pada penelitian ini yaitu H1,H2,H3,H4, H5 dan apabila kelima hipotesis tersebut memiliki nilai signifikan pada 0,05 atau $< 0,05$ maka diterima.